

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Kota Palangkaraya**

Sejarah pembentukan kota Palangka Raya merupakan bagian dari pembentukan Propinsi Kalimantan Tengah berdasarkan Undang-undang Darurat Nomor 10 Tahun 1957, Lembaran Negara Nomor 53 berikut penjelasannya (Tambahan Lembaga Negara Nomor 1284) berlaku mulai tanggal 23 Mei 1957, yang selanjutnya disebut Undang-undang pembentukan daerah Swantara propinsi Kalimantan Tengah.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 21 tahun 1958, Parlemen Republik Indonesia tanggal 11 Mei 1959 mengesahkan Undang-undang Nomor 27 Tahun 1959, yang menetapkan Propinsi Kalimantan Tengah dalam 5 (lima) Kabupaten dan Palangka Raya sebagai Ibu Kotanya.

Dengan berlakunya Undang-undang Nomor 27 Tahun 1959 dan surat keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia tanggal 22 Desember 1959 Nomor Des.52/12/2/-206, maka ditetapkanlah pemindahan tempat dan kedudukan Pemerintah Daerah Kalimantan Tengah dari Banjarmasin ke Palangka Raya terhitung tanggal 20 Desember 1959.

Perubahan, peningkatan dan pembentukan yang dilaksanakan untuk kelengkapan Kotapraja Administratif Palangka Raya dengan membentuk 3 kecamatan, yaitu:

1. Kecamatan Palangkaraya
2. Kecamatan Bukit Tangkiling
3. Kecamatan Petuk Katimpun di Marang Ngandurung Langit.

Kemudian pada awal tahun 1964, kecamatan Palangka di Pahandut di pecah menjadi 2 (dua) kecamatan yaitu:

1. Kecamatan Pahandut
2. Kecamatan Palangka di Palangka Raya

Sehingga Kotapraja Administratif Palangka Raya telah mempunyai empat Kecamatan dan tujuh belas Kampung, yang berarti ketentuan-ketentuan dan persyaratan-persyaratan untuk menjadi satukopraja yang satu otonom sudah dapat dipenuhi serta dengan disahkannya Undang-undang Nomor 5 Tahun 1965, Lembaran Negara Nomor 48 Tahun 1965 yang menetapkan Kotapraja administratif Palangka Raya, maka terbentuklah Kotapraja Palangka raya yang Otonom.

Kemudian kota Palangka Raya yakni sebagai Ibukota Propinsi Kalimantan Tengah memiliki batas wilayah sebagai berikut berada sebelah Utara: Kabupaten Gunung Mas, sebelah Timur: Kabupaten Pulang Pisau, sebelah selatan: Kabupaten Pulang Pisau, sebelah Barat: Kabupaten Katingan. Secara geografis terletak pada 113° 30' Bujur Timur – 114° 04' Bujur Timur dan 1° 30' Lintang Selatan – 2° 24' Lintang Selatan. Selain itu Kota Palangka

Raya memiliki luas wilayah: 2.399,5 Km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk 220.578 jiwa.<sup>1</sup>

Kota “Cantik” Palangka Raya sebagai Ibukota Propinsi Kalimantan Tengah juga berkedudukan sebagai Pusat Pembangunan Wilayah Bagian tengah, dilalui oleh jalan Lintas Kalimantan Poros Selatan, berarti berada dalam posisi yang cukup strategis dan menyimpan potensi yang cukup menarik sebagai tempat untuk melakukan berbagai investasi dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia.<sup>2</sup>

## **2. RSUD dr. Doris Sylvanus**

Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Doris Sylvanus merupakan rumah sakit milik Pemerintah Propinsi Kalimantan Tengah yang memiliki kapasitas 210 tempat tidur dan dalam melaksanakan tugas sehari-hari diatur dengan Peraturan Daerah Propinsi Kalimantan Tengah Nomor 11 Tahun 1999 tentang organisasi dan tata kerja Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya kelas B non pendidikan. Saat ini RSUD Dr. Doris Sylvanus telah mampu melaksanakan 13 pelayanan medik spesialis yaitu : Penyakit dalam, bedah, anak, kebidanan dan kandungan, THT, jantung, saraf, kulit, dan kelamin, mata, bedah mulut, kesehatan gigi anak, anestesi dan patologi klinik.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Bappeda Kota Palangka Raya <http://kalteng.go.id/indo/praya/sejarah.htm> (diakses pada 26-04-2016)

<sup>2</sup> Bappeda Kota Palangka Raya, <http://kalteng.go.id/indo/PRAYA/potensi.htm> (diakses pada 15 Maret 2016).

<sup>3</sup> Iin, Kalteng.go.id. 2006, [http://kalteng.go.id/ogi/viewarticle.asp?ARTICLE\\_id=394](http://kalteng.go.id/ogi/viewarticle.asp?ARTICLE_id=394) (diakses pada tanggal 25-Mei-2016)

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Konsep Wad'ah dalam Jasa Parkir**

Transaksi penitipan barang adalah pekerjaan yang terdapat dalam bertugas menjadi seorang juru parkir. Transaksi ini dalam Islam akan berkaitan dengan wadi'ah. Yang mana adanya transaksi dua pihak yaitu sipemilik barang yang berkepentingan menitipkan barangnya dan penerima titipan yang merasa sanggup menjalankan amanah. Apapun agama seorang petugas parkir tersebut tidaklah menutup kemungkinan dimana ia harus menanggung amanah. Sipeugas harus menjaga dan menyimpan kendaraan (barang titipan) dengan baik. Sebagaimana EM memberikan jawaban: *"Kami disini jaganya standby mas di area tempat ini dan ada cctv nya juga agar hal yang tidak diinginkan tidak terjadi dan apabila ada barang pengunjung seperti hp, kunci motor yang tertinggal makan akan kami simpankan dulu sampai orang itu datang atau kami kasih ke kasir"*.<sup>4</sup>

Adapun terwujudnya tanggung jawab para petugas parkir di atas tidak lepas dari perilaku yang dimiliki oleh sitiap individunya. Maka dibawah ini ada 3 perilaku yang mana mestinya dimiliki pelaku usaha agar usahanya berjalan dengan baik.

Perilaku manusia adalah sebagai suatu fungsi dari interaksi antara perorangan atau individu dengan lingkungannya. Sebagai gambaran dari pemahaman ungkapan ini, misalnya: seorang tukang parkir yang melayani parkir mobil, seorang tukang pos yang menyampaikan surat-surat ke alamat,

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan EM pada tanggal 04-08-2016.

seorang mekanik yang bekerja dalam bengkel, seorang karyawan asuransi yang datang kerumah menawarkan jasa asuransinya, seorang perawat dirumah sakit dan juga seorang manajer dikantor yang membuat keputusan. Mereka semuanya akan berperilaku berbeda satu sama lain, dan perilakunya ditentukan oleh masing-masing lingkungannya yang berbeda. Hal tersebut disebabkan oleh kemampuan individu itu tidak sama.

Sedangkan dalam ajaran Islam, perilaku agama merupakan perilaku yang didasarkan atas nilai-nilai agama Islam. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa pada ekonomi Islam sendiri ada tiga hal penuntun perilaku para pelaku ekonomi, yaitu sebagai berikut;

#### **(1) Adl**

Salah satu keistimewaaan yang penting dalam sistem ekonomi Islam ialah pengaturan perilaku rakyat dan pemerintah yang meliputi dua dimensi yakni dimensi material dan spiritual secara bersamaan. Sebab tujuan ekonomi Islam sendiri berorientasi untuk mengantarkan manusia kepada kesempurnaan rohani dan spiritual. Oleh karena itu, adl merupakan salah satu perilaku yang ada didalamnya. Dan ada pula empat nilai turunan dari makna adil yang mana terdapat pada perilaku para petugas parkir.

Yang pertama, *persamaan kompensasi*. Makna persamaan kompensasi yaitu bahwa seseorang harus memberikan kompensasi yang sepadan kepada pihak lain sesuai dengan pengorbanan yang telah dilakukan. Sebagaimana Y

memberikan jawaban “*Penghasilan dari pekerjaan ini tetap mas, dibayar perbulan dan setiap petugasnya dapat biaya gaji yang sama*”.<sup>5</sup>

Yang kedua, *persamaan hukum*. Makna persamaan hukum yaitu bahwa setiap orang harus diperlakukan sama di depan hukum. Dalam konteks ekonomi, setiap orang harus diperlakukan sama dalam setiap aktifitas maupun transaksi ekonomi. Sebagaimana Y memberikan jawaban: “*Tarif untuk semua kendaraan motor atau mobil sama aja mas, sudah ditetapkan ngikut sesuai tarif dari pemerintahnya*”.<sup>6</sup> Selain itu W memberikan jawaban: “*kalau ada pegawai yang tidak hadir satu hari tanpa keterangan, biasanya dipotong gajihnya*”.<sup>7</sup>

Yang ketiga, *moderat*. Makna moderat disini ialah posisi di tengah-tengah. Maksudnya seseorang harus mengambil posisi di tengah dalam arti tidak mengambil keputusan yang terlalu memberat maupun keputusan yang terlalu memperingan. Sebagaimana SS memberikan jawaban: “*Ada sih pengendara yang sulit ditangani, waktu itu pernah ada pengendara mobil yang punya pasien di rumah sakit ini menginap, padahal seharusnya bayar setiap keluaran mas, tapi karena dia merasa masih balik lagi nantinya jadi enggak mau bayar*”.<sup>8</sup>

Yang keempat, *proporsional*. Makna proporsional tidak saja berkaitan dengan konsumsi, namun juga pada distribusi pendapatan. Suatu distribusi yang adil tidak selalu harus merata, namun perlu tetap memerhatikan ukuran

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Y pada tanggal 01-08-2016.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Y pada tanggal 01-08-2016.

<sup>7</sup> Wawancara dengan W pada tanggal 02-08-2016.

<sup>8</sup> Wawancara dengan SS pada tanggal 01-08-2016.

dari masing-masing individu yang ada; mereka yang ukurannya besar perlu memperoleh jumlah yang kecil pula. Sebagaimana SS memberikan jawaban: *“Untuk tarif mobil dan motor beda mas”, “Untuk pegawai RS sendiri enggak kena biaya”, “Pembagian shift tiap petugas sama semua dapat tujuh (7) jam, bedanya yang cowo dapat tugas jaga di area parkirnya, kalau yang cewenya dapat tugas jaga kasir aja mas”*.<sup>9</sup> Selain itu W memberikan jawaban: *“Kalau ada yang dapat tugas shift malam, mereka biasanya senang soalnya menjaganya nambah 3 (tiga) jam dari shift biasa jadi dapat gaji lembur. Perjamnya dapat 17.000”*.<sup>10</sup>

Jawaban Y, SS dan W diatas menyatakan bahwa dalam melaksanakan kegiatan parkir, empat nilai turunan dari makna adl tersebut telah diterapkan dalam kegiatan jasa parkir yang ada di RS dr. Doris Sylvanus. Jawaban senada juga dikemukakan oleh PL, RM dan JJ yang menyatakan bahwa *“semua petugas parkir punya gaji yang sama, kalau beda itu juga untuk yang dapat shift malam, kalau ada yang enggak turun tugas kena potong gajinya sama bagian pengawas. Terus tarif parkir juga mengikuti yang telah diatur pemerintah pusatnya mas”*.

Maka dapat diketahui berdasarkan jawaban Y, SS, W, PL, RM dan JJ mengungkapkan bahwa keempat nilai turunan dari makna adl tersebut terdapat dalam perilaku petugas dan aturan yang ada di RS dr. Doris Sylvanus, dan jawaban-jawaban ini berdasarkan hasil wawancara masing-masing yang dilakukan ditempat yang berbeda.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan SS pada tanggal 01-08-2016.

<sup>10</sup> Wawancara dengan W pada tanggal 02-08-2016.

## (2) Khalifah

Setiap manusia yang diciptakan oleh Allah di muka bumi memiliki tanggung jawab atas apa yang telah diberikan kepadanya. Jadi konsep khilafah secara umum dapat didefinisikan sebagai amanah dan tanggung jawab manusia terhadap apa-apa yang telah dikuasakan kepadanya, dalam bentuk sikap dan perilaku manusia terhadap sesama dan alam sekitarnya. Makna khilafah dapat dijabarkan lebih lanjut menjadi beberapa pengertian sebagai berikut.

Yang pertama, *tanggung jawab berperilaku ekonomi dengan cara yang benar*. Maknanya suatu usaha pemilikan, pengelolaan ataupun pemanfaatan sumber daya yang tidak benar akan bisa membuat kerusakan pada lingkungan baik kerusakan yang dampaknya langsung maupun kerusakan yang akan dirasakan akibatnya setelah dekade kemudian. Sebagaimana EM memberikan jawaban: *“Kalau mau parkir, ya kami yang menentukan tempatnya misalnya sebelah sini area roda dua, sebelah sana area roda empat. Meskipun kalau ada pengendara yang markirkan motornya sembarangan nanti itu kami yang nyusunnya mas, supaya rapi dan yang lain bisa lewat”*.<sup>11</sup>

Yang kedua, *tanggung jawab untuk mendapatkan masalah yang maksimum*. Maknanya dalam memanfaatkan sumber daya ekonomi, nilai yang digariskan Islam adalah memberikan kemanfaatan yang sebesar-besarnya bagi kehidupan manusia sebagai sarana terciptanya kesejahteraan. Sebagaimana W memberikan jawaban: *“Diarea parkir ada aja cctv-nya, nah pengadaan dan pemeliharaan cctv itu sumbernya dari uang pemungutan biaya parkir. Cctv*

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan EM pada tanggal 03-08-2016.

*itukan salah satu sarana yang manfaatnya untuk mencegah kehilangan dan kalau terjadi yang hal macam-macam”*.<sup>12</sup>

Yang ketiga, *tanggung jawab perbaikan kesejahteraan setiap individu*. Maksudnya perbedaan rizki dari Allah merupakan kehendak Allah semata. Allah telah mengetahui ukuran yang tepat bagi masing-masing hamba-Nya. Namun perbedaan tersebut tidak boleh menjadi unsur yang memicu kekacauan. Sebagaimana W memberikan jawaban: *“Apabila ada yang tidak hadir maka gaji mereka akan dipotong sesuai ketidakhadiran mereka dan Kalau ada yang dapat tugas shift malam, mereka biasanya senang soalnya menjaganya nambah 3 (tiga) jam dari shift biasa jadi dapat gaji lembur. Per-jam nya dapat Rp.17.000”*.<sup>13</sup>

Jawaban EM dan W diatas menyatakan bahwa dalam melaksanakan kegiatan parkir, ketiga makna khilafah yang dijabarkan lebih lanjut juga telah diterapkan dalam kegiatan jasa parkir yang ada di RS dr. Doris Sylvanus. Jawaban senada juga dikemukakan oleh R, E dan GG yang menyatakan bahwa *“Area parkir itu ditentukan, kendaraannya para petugas yang nyusun, diarea parkir juga ada cctv-nya”*.

Maka dapat diketahui berdasarkan jawaban EM, R, E, W dan GG mengungkapkan bahwa ketiga makna lebih lanjut dari khilafah tersebut terdapat dalam perilaku petugas dan aturan yang ada di RS dr. Doris Sylvanus, dan jawaban-jawaban ini berdasarkan hasil wawancara masing-masing yang dilakukan ditempat yang berbeda.

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan W pada tanggal 02-08-2016.

<sup>13</sup> Wawancara dengan W pada tanggal 02-08-2016.

### (3) Takaful

Dapat diketahui bahwa prinsip takaful didasarkan pada prinsip saling melindungi dan bertanggung jawab antara satu dengan yang lainnya, jadi takaful disini maksudnya ialah saling menanggung antara umat manusia atau saling membantu jika ada yang kesusahan. Konsep takaful dapat dijabarkan lebih lanjut menjadi beberapa pengertian sebagai berikut.

Yang pertama, *jaminan terhadap pemilikan dan pengelolaan sumber daya oleh individu*. Maksudnya setiap individu harus dijamin mendapatkan kesempatan yang sama untuk mendapatkan lapangan kerja (pemilikan dan pengelolaan tenaga kerja) dan pemanfaatan sumber daya alam yang dikuasainya. Sebagaimana PL memberikan jawaban: “*Kalau pengen kerja disini enggak perlu keluar modal soalnya perlengkapan sama pakaian sudah disediakan sama pengawas dan enggak ada syarat atau ketentuan khusus dari pihak RS, asalkan jujur, disiplin, ulet terus bertanggung jawab mas*”.<sup>14</sup>

Yang kedua, *jaminan setiap individu untuk menikmati hasil pembangunan atau output*. Maksudnya sekecil apapun hasil pembangunan yang diperoleh oleh masyarakat harus didistribusikan kepada setiap anggotanya. Sebagaimana SA memberikan jawaban: “*Selama ini untuk gaji dari pekerjaan ini mencukupi saja terus untuk kebutuhan sehari-hari, ya gaji petugas parkir dan pengawas disini sama setiap jadwal shift kerja, kita diberi uang minum Rp.20.000*”.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan PL pada tanggal 02-08-2016.

<sup>15</sup> Wawancara dengan SA pada tanggal 02-08-2016.

Yang ketiga, *jaminan setiap individu untuk membangun keluarga sakinah*. Maknanya setiap individu harus mendapatkan jaminan untuk membentuk keluarga yang sakinah yaitu mampu mensejahterakan keluarga dan dirinya. Sebagaimana SA memberikan jawaban: “*Saat menjalankan pekerjaan ini saya alhamdulillah saja semua kebutuhan hidup saya, istri dan anak terpenuhi dari sandang pangan, sekolah anak, dan tempat tinggal*”.<sup>16</sup>

Yang keempat, *jaminan untuk amar ma'ruf nahi munkar*. Maknanya didalam suatu perekonomian Islam diharapkan individu atau suatu kelompok mampu dan memiliki peluang untuk amar ma'ruf nahi munkar sehingga masyarakat yang harmonis bisa terwujud. Sebagaimana RM memberikan jawaban: “*Apabila ada barang orang yang tertinggal seperti kunci, hp dan semacamnya maka akan kami simpankan sampai orang itu kembali atau kami taroh dikasir*”.<sup>17</sup>

Jawaban PL, SA dan RM diatas menyatakan bahwa dalam melaksanakan kegiatan parkir, keempat makna takaful yang dijabarkan lebih lanjut juga telah diterapkan dalam kegiatan jasa parkir yang ada di RS dr. Doris Sylvanus. Jawaban senada juga dikemukakan oleh IM, IA dan W yang menyatakan bahwa “*Untuk gaji dari pekerjaan ini mencukupi saja untuk kebutuhan sehari-hari karena gaji disini sesuai dengan kehadiran dasar UMP Tahun 2016 dan setiap shift kerja diberi uang minum Rp. 20.000*”.

Maka dapat diketahui berdasarkan jawaban PL, SA, IM, IA, W dan RM mengungkapkan bahwa keempat makna lebih lanjut dari takaful tersebut

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan SA pada tanggal 02-08-2016.

<sup>17</sup> Wawancara dengan RM pada tanggal 01-08-2016.

terdapat dalam perilaku petugas dan aturan yang ada di RS dr. Doris Sylvanus, dan jawaban-jawaban ini berdasarkan hasil wawancara masing-masing yang dilakukan ditempat yang berbeda.

**a. Tanggung Jawab Petugas Parkir**

Tanggung jawab mempunyai peranan yang sangat penting untuk keberhasilan usaha seseorang pada umumnya. Tanggung jawab pelaku usaha pada dasarnya adalah merupakan salah satu etika atau norma yang memberikan panduan bagaimana seseorang menjalankan usahanya agar mencapai tujuannya. Sebagai petugas atau pekerja parkir apakah itu beragama Islam maupun Kristen dan lainnya, tanggung jawab merupakan salah satu kriteria yang harus dimiliki seseorang agar dapat dipercaya dalam menjalankan tugas dan usahanya. Memiliki tanggung jawab berarti seseorang tersebut beretika dalam usaha serta mampu mengikuti peraturan yang berlaku dan tidak merugikan pihak manapun.

Salah satu tanggung jawab petugas parkir di rumah sakit dr. Doris Sylvanus Palangka Raya ialah menjaga keamanan kendaraan. Sebagaimana W memberikan pernyataan: *“Apabila ada pengunjung yang kehilangan motor, pihak kami akan membantu dalam proses pencariannya, jadi kami akan membantu melaporkan ke security lalu petugas parkir yang pada saat kena shift kerjanya juga ikut ke kantor polisi membantu melaporkan dan jadi saksi*

”<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan W pada tanggal 22-09-2016

Selain itu dalam hal ini ada beberapa hal pula yang perlu diperhatikan oleh petugas parkir pada saat melaksanakan tugas parkir sebagai tanggung jawab, seperti yang akan dibahas selanjutnya dibawah.

#### **b. Penetapan Tarif Parkir**

Sebuah penetapan tarif parkir juga berarti berkaitan dengan kejujuran, adil serta proporsional yang mana dalam memberikan tarif parkir haruslah sesuai dengan tarif yang berlaku pada umumnya. Sebagaimana W memberikan jawaban: *“Tarif parkir tentunya tidak sama mas, untuk mobil ya 3000, kalau motor 2000. Tapi tarif itu kita ngikutin tarif retribusi yang sudah ada, sesuai jenis kendaraan”*.<sup>19</sup>

#### **c. Pelayanan Konsumen**

Seorang petugas parkir harus melayani konsumennya dengan baik, tidak melihat siapa dan bagaimana pengendara tersebut dari cara berpakaian. Petugas parkir juga tidak sepatutnya membedakan apakah kendaraan yang dipakai konsumennya baik atau tidak, tidak membedakan suku maupun agama. Serta yang terpenting adalah tidak membedakan cara memperlakukan para konsumennya satu dengan yang lainnya. Sebagaimana SA memberikan jawaban: *”Kami layani kendaraan pas keluar dan masuknya, semuanya ya kami perlakukan sama sajalah, kan kami tidak tahu agama orang yang datang ini apa, yang penting kami layani sebaiknyalah”*.<sup>20</sup>

Agar lebih baik lagi maka peneliti juga mewawancarai salah satu pengunjung pasien yang berada di rumah sakit dr. Doris Sylvanus. Dari hasil

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan W pada tanggal 02-08-2016.

<sup>20</sup> Wawancara dengan SA pada tanggal 02-08-2016.

wawancara tersebut bahwa saudara I menyatakan petugas parkir yang ada dapat diandalkan, menyusun kendaraan dengan baik dan setiap keluar area parkirnya selalu diberikan karcis dan selalu membayar dikasir, tidak pernah menemui petugas yang curang.<sup>21</sup>

## **2. Ekonomi Petugas Parkir**

Adanya pertumbuhan ekonomi maka akan ada pula kebutuhan ekonomi yang meningkat. Peluang kerja sebagai petugas parkir merupakan salah satunya dalam memenuhi kebutuhan ekonomi individu maupun suatu keluarga. Para petugas parkir disini memanfaatkan peluang tersebut sehingga pekerjaan ini mampu menghidupi dan mencukupi keperluan sehari-hari.

### **a. Upaya Petugas Parkir dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup**

Petugas parkir merupakan salah satu usaha yang informal dan termasuk pada sektor jasa kemasyarakatan. Adanya kemungkinan pendapatan gaji yang tidak tetap bisa dialami oleh petugas parkir pada umumnya. Namun didalam penelitian ini para petugas parkir diketahui bekerja dalam institusi atau pada tempat yang legal sehingga para petugas akan menerima gaji yang terbilang cukup untuk mempertahankan keberlangsungan hidup. Sebagaimana EDS memberikan jawaban: *“Selama ini bekerja disini enak aja mas, gajihnya juga tetap jadi lumayan untuk makan sama masih bisa beli keperluan lain” “Enggak ada mas, cuman kerja ini aja, enggak ada usaha lain” “Iya, saya punya tempat tinggal sendiri, rumah, enggak nge-kost mas”*.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan I pada tanggal 06- 08 – 2016.

<sup>22</sup> Wawancara dengan EDS pada tanggal 04-08-2016.

Untuk mengetahuinya lebih lanjut maka seperti yang disebutkan pada bab II sebelumnya mengenai macam-macam kebutuhan terbagi menjadi 5 (lima). Yakni kebutuhan menurut intensitasnya, sifatnya, waktu, wujud dan subyek.

Pertama kebutuhan menurut intensitasnya ada 3 (tiga), sebagai berikut:

*Kebutuhan primer* seperti kebutuhan akan mempunyai makanan, pakain, tempat tinggal, terjaminnya pendidikan serta terjaminnya kesehatan. Sebagaimana Y memberikan pernyataan: “ *Saya makan 3x sehari mas, saya masih belum berkeluarga, tinggalnya masih ikut orang tua dan saya juga masih kuliah mas ngambil S2 gaji dari pekerjaan ini bisa buat pembayaran kuliah dan bantu orang tua sedikit-sedikit dan gari gaji dipotong perbulannya buat bayar iuran BPJS nya Rp. 30.000*”.

Kemudian adapula saudara RM memberikan pernyataan lainnya: “*Saya enggak melanjutkan pendidikan mas, setelah lulus SMA saya langsung bekerja karena saya satu-satunya anak laki-laki untuk bantu bapak saya biar perekonomian keluarga kami makmur, kami makan seperti orang juga 3x sehari dan saya juga ikut BPJS mas dari gaji dipotong buat Iuran BPJS*”.

*Kebutuhan sekunder* seperti kebutuhan ingin makan enak, ingin pakaian yang lebih bagus, ingin perabotan lebih bagus, ingin nonton film / pentas seni, ingin memiliki telepon, ingin memiliki pesawat (kendaraan), ingin memiliki TV serta ingin memiliki komputer. Sebagaimana W memberikan pernyataan: “*Dari gaji saya masih bisa saya sisipkan buat ditabung, biar bisa beli perabotan*

*yang diperlukan. Seperti telepon, TV, komputer kami punya dan juga bayar cicilan motor dan dari segi pakaian kami juga beli mas kalau ada rejeki berlebih dan dari gaji juga masih bisa terpenuhi kalau buat beli pakaian”.*

Kemudian adapula saudara GG memberikan pernyataan lainnya:  
*“Kalau buat perabotan rumah dan barang-barang elektronik dirumah kami juga punya mas, kalau komputer kami enggak punya mas karena kami enggak memerlukan komputer dan kami juga enggak bisa memakainya. Dan gaji saya biasa saya tabung buat keperluan yang akan datang.”*

*Kebutuhan tertier* seperti kebutuhan memiliki perhiasan, memiliki mobil mewah serta memiliki rumah mewah. Sebagaimana FL memberikan pernyataan: *“Enggak ada mas, karena gaji saya juga enggak seberapa cukup buat beli perhiasan, mobil mewah, dan rumah mewah”.*

Kedua kebutuhan menurut sifatnya ada 2 (dua) yakni: kebutuhan jasmani contohnya: makanan, pakaian, tempat tinggal lalu kebutuhan rohani, contohnya: musik, menonton bola, ibadah, dan sebagainya. Jenis kebutuhan jasmani ini tidak berbeda jauh dengan kebutuhan primer dan kebutuhan rohani juga tidak berbeda jauh dengan kebutuhan sekunder.

Ketiga kebutuhan menurut waktu ada 2 (dua) yakni: kebutuhan sekarang seperti makan disaat lapar, atau obat-obatan pada saat sakit. Lalu kebutuhan masa depan misalnya: tabungan hari tua, asuransi kesehatan, dan sebagainya. Sebagaimana SA memberikan pernyataan: *“Gaji dari saya kerja disini, untuk makan terpenuhi, kalau ada anggota rumah yang lagi sakit kami*

*beli obat ke toko obat, dan gaji saya juga saya sisipkan mas buat ditabung dan saya juga ikut BPJS.”.*

Keempat kebutuhan menurut wujud yakni kebutuhan material yang dapat diraba dan dilihat semisalnya: buku, sepeda, radio, dan sebagainya. Jenis kebutuhan ini tidak berbeda jauh dengan kebutuhan sekunder dan tertier.

Kelima kebutuhan menurut subyeknya ada 2 (dua) yakni *kebutuhan individu* misalnya: kebutuhan petani berbeda dengan kebutuhan seorang guru. Lalu adapula *kebutuhan masyarakat* misalnya: telepon umum, jalan umum, WC umum, rasa aman, dan sebagainya.

Diketahui kebutuhan individu setiap profesi akan berbeda , begitu pun dengan petugas parkir dengan profesi petugas lainnya. Dan untuk kebutuhan masyarakat, petugas parkir memerlukan alat bantu untuk menunjang pekerjaan mereka seperti pengadaan akan CCTV disekitar rumah sakit, selain memberikan rasa aman terhadap masyarakat lainnya hal itu juga memberikan rasa aman terhadap petugas parkir dalam menjalankan pekerjaan mereka.

#### **b. Membangun Kesejahteraan Diri, Keluarga dan Masyarakat**

Kesejahteraan yang sebenarnya bukan hanya memenuhi kebutuhan diri sendiri, namun juga mampu mensejahterakan orang disekitarnya. Selain itu, sejahtera bukan hanya diukur dari kebahagiaan yang dapat dilihat oleh mata saja namun juga dapat dirasakan didalam diri dan pikiran seseorang tersebut. Para petugas parkir didalam penelitian ini tidak secara langsung menyatakan bahwa mereka sejahtera namun peniliti mendapat gambaran berdasarkan hasil wawancara jika para petugas tersebut bisa dikategorikan sejahtera.

Sebagaimana ELS memberikan jawaban: *“Enggak ada kesulitan dari pekerjaan ini, kita sesama tukang parkir ya biasa aja mas mau itu agamanya apa Kristen, Islam, Hindu atau yang lainnya sama aja yang penting jujur sama rajin disini mas”* *“Ya, saya bersyukur pekerjanya ini mampulah menghidupi saya sama keluarga, anak saya sekolah, istri saya ada usaha kecil-kecilan warung dirumah”* *“Ya, kaya orang biasanya mas, makan kita 3 kali sehari juga”* *“Rumah sendiri enggak ada mas tapi saya nyewa rumah sih”*.<sup>23</sup>

Selain itu JJ juga memberikan jawaban: *“Enggak ada kesulitan mas”* *“Saya enggak kuliah sih mas, jadi kerja aja habis tamat SMA”* *“Gajihnya bisa buat saya sendiri kadang buat bantu orang tua juga”* *“Enggak mas, kita enggak bisa ada masalah sesama petugas ya tujuan kita kan kerja aja mas, masalah gaji udah ada porsinya masing-masing”* *“Rumah sendiri sama orang tua mas, saya juga belum kawin”*.<sup>24</sup>

### **C. Analisis dan Pembahasan**

Pada bagian ini akan menjelaskan data yang telah diperoleh menjadi informasi yang lebih detail sehingga mudah dipahami dan menjawab rumusan masalah yang ada.

#### **1. Konsep Wadi’ah dalam Jasa Parkir**

Dalam Islam jasa penitipan dikenal dengan istilah wadi’ah, yakni pihak penitip barang menitipkan barang mereka kepada pihak lain yang diberi kepercayaan. Seperti yang telah dibahas pada bab II bahwa dalam wadi’ah ada dua pola titipan dan pola yang digunakan dalam bisnis jasa parkir yang ada di

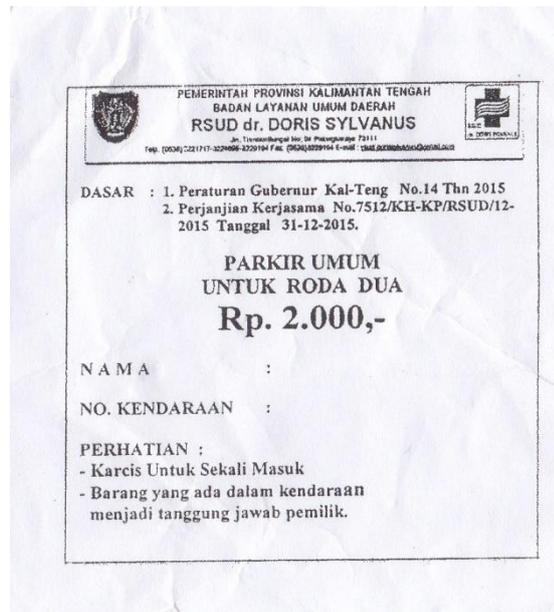
---

<sup>23</sup> Wawancara dengan ELS pada tanggal 04-08-2016.

<sup>24</sup> Wawancara dengan JJ, pada tanggal 01-08-2016.

rumah sakit dr. Doris Sylvanus adalah pola titipan yad amanah. Prinsip pola ini adalah pihak yang dititipkan tidak boleh menggunakan barang yang dititipkan dan nantinya pihak penitip akan membayar biaya penitipan. Maka inilah yang disebut dengan transaksi yakni dua pihak yang melakukan pertukaran dengan saling menguntungkan satu sama lain dengan adanya bukti. Yang dimaksud dari keuntungan tersebut ialah pihak penitip kendaraan akan diuntungkan dengan perasaan aman untuk menitipkan kendaraan mereka kepada para petugas parkir rumah sakit dr. Doris Sylvanus. Sedangkan keuntungan yang didapat oleh pihak rumah sakit adalah pembayaran biaya parkir yang diberikan oleh penitip kendaraan atas jasa para petugas rumah sakit.

Selanjutnya mengenai transaksi pembayaran jasa parkir. Bisnis parkir merupakan bisnis jasa yang mana petugas parkirnya melayani pengendara untuk menitipkan dan menjaga kendaraan mereka. Dalam jasa parkir yang legal maka akan ada transaksi yang legal pula. Transaksi yang legal dalam bisnis jasa parkir yaitu adanya pemberian karcis kepada pihak penitip sebagai tanda bukti pembayaran biaya retribusi jasa parkir. dibawah ini terdapat karcis dari pihak petugas parkir rumah sakit dr. Doris Sylvanus, sebagai berikut:



*Gambar 1. Karcis untuk kendaraan roda dua RSUD dr. Doris Sylvanus*

Pada karcis tersebut tertulis biaya retribusi parkir untuk kendaraan roda dua adalah 2000 sedangkan untuk kendaraan roda empat adalah 3000. Pihak rumah sakit membuat biaya retribusi tersebut telah sesuai dengan peraturan biaya retribusi parkir yang telah ditetapkan oleh pihak pemerintah, yakni Walikota Palangka Raya. Hal ini dapat dilihat pada peraturan daerah kota Palangka Raya Nomor 11 tahun 2011. Tarif retribusi digolongkan berdasarkan jenis tempat parkir yang disediakan dan jenis kendaraan. Untuk kendaraan berat seperti bus, box/truck dikenai biaya sebesar Rp. 5000 (Lima Ribu Rupiah), kendaraan bermotor roda empat dikenai biaya sebesar Rp. 3000 (Tiga Ribu Rupiah) dan kendaraan bermotor roda tiga dan sejenisnya (dua) dikenai biaya sebesar Rp. 2000 (Dua Ribu Rupiah).

Telah dipaparkan diatas mengenai bagaimana para petugas parkir rumah sakit dr. Doris Sylvanus seharusnya beretika dan berperilaku dalam menjalankan bisnis jasa parkir tersebut. Penetapan biaya parkir pun telah sesuai dengan tarif

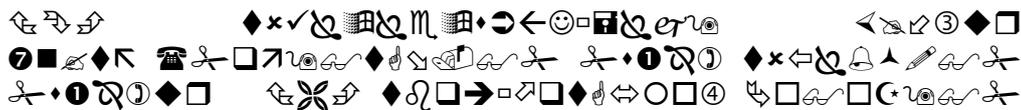
yang diatur pemerintah. Seluruh keteraturan itu terwujud tentunya berdasarkan keputusan dan pertimbangan masing-masing individu yang menginginkan adanya kesejahteraan hidup.

Hal ini begitu menarik dimana segala keteraturan ini terdapat dalam agama Islam. Seperti halnya manusia mampu berlaku adil, jujur, tanggung jawab dan toleransi terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari maupun bisnis. Sedangkan diketahui bahwa sebagian petugas parkir yang bekerja di rumah sakit dr. Doris Sylvanus ini adalah beragama selain Islam, seperti Kristen dan Hindu. Apakah disadari atau tidak, segala keteraturan dan tuntunan perilaku yang ada untuk menjalankan bisnis agar berjalan baik semua diatur dalam agama Islam. Sebagaimana ayat Al-Qur'an berbunyi:

وَمَنْ لَّمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَٰسِقُونَ

Artinya: ” *Barang siapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itulah orang-orang yang fasik.* ”.<sup>25</sup>

Ayat diatas menjelaskan tentang sebaiknya segala perkara diputuskan berdasarkan aturan yang baik, yakni aturan Islam. Sehingga akan tercipta keteraturan yang tidak merugikan pihak manapun. Kemudian ayat selanjutnya dibawah akan menjelaskan bahwa dalam hal apapun terutama berbisnis, janganlah berbuat curang didalamnya. Karena bisnis yang baik didasari niat dan perilaku yang baik pula.



---

<sup>25</sup> QS. Al-Maidah (5): 47.



pengendara yang menitipkan kendaraan mereka, yang datang dengan kepentingan masing-masing di rumah sakit. Sedangkan anggota usaha lainnya akan melayani tamu atau para pasien tersebut selanjutnya. Begitu pun jika digambarkan dalam urusan rumah tangga sebagian anggotanya mengerjakan tanggung jawabnya masing-masing agar keberlangsungan hidup dalam rumah tangga tersebut teratur.

Menjadi individu yang bertanggung jawab bukanlah perihal yang mudah, karena untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab seseorang juga mampu memahami nilai moral dan etika dengan baik. Oleh karena itu, pihak rumah sakit dr. Doris Sylvanus sendiri membuat ketentuan untuk para petugas parkir yang akan bekerja disana, seperti jujur, bertanggung jawab, disiplin dan bisa bekerja dalam tim.

Didalam ekonomi umum maupun Islam, kejujuran dan sikap tanggung jawab merupakan dasar yang harus dimiliki seseorang jika ingin menjalankan suatu usaha, karena hal ini berkaitan dengan etika bisnis.

Etika bisnis pada ekonomi yang umum yaitu salah satunya, memiliki kebiasaan hidup yang baik. Seseorang yang memiliki kebiasaan yang baik adalah seseorang yang mampu bertanggung jawab dan mendisiplinkan dirinya sendiri. Hal ini maka dapat dilihat dari kebiasaan para petugas parkir, para petugas ini harus datang pada jam yang telah ditentukan dan diperbolehkan pula untuk beristirahat pada jam yang ditentukan pula. Inilah yang disebut beretika dalam menjalankan bisnis. Pelaku usaha mampu menanggung atau menyesuaikan diri dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak lain. Sedangkan didalam Islam ada empat hal yang merupakan landasan normatif etika bisnis:

a) Tauhid (kesatuan)

Dalam konsep ini Islam menawarkan keterpaduan agama, ekonomi dan sosial untuk membentuk kesatuan. Ada 3 hal yang harus dilakukan bagi pelaku usaha muslim atas dasar pandangan ini: (1) tidak diskriminasi terhadap pekerja, penjual, pembeli, mitra kerja atas pertimbangan ras, warna kulit, jenis kelamin atau agama, (2) Allah yang paling ditakuti dan dicintai, (3) tidak menimbun kekayaan atau serakah.<sup>27</sup> Diketahui bahwa pada penelitian ini tidak seluruhnya petugas parkir beragama Islam, berjenis kelamin laki-laki serta tidak menggolongkan ras. Maka hal ini membuktikan jika agama, jenis kelamin dan ras setiap individunya tidak mempengaruhi solidaritas mereka untuk bekerja sama dalam menjalankan tugas.

Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara saya terlihat dari berbagai macam agama dan suku yang mereka punya. Begitu pula pelayanan para petugas parkir terhadap pengendara yang berbeda-beda agama, jenis kelamin serta ras, tidak terdapat perbedaan saat melayaninya.

b) Kedua keseimbangan atau keadilan.

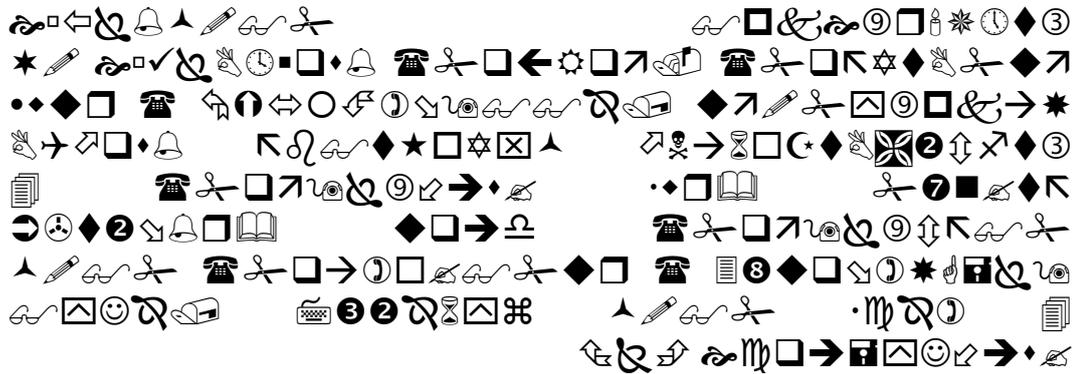
Ajaran Islam berorientasi pada terciptanya karakter manusia yang memiliki sikap dan perilaku yang seimbang dan adil dalam konteks hubungan antar manusia dengan diri sendiri, dengan orang lain (masyarakat) dan lingkungan.<sup>28</sup> Agama Islam mengajarkan umatnya agar berlaku adil, hal ini jelas disebutkan dalam surah Al-Maidah yang berbunyi:<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Yahya Wijaya dan Nina Mariani Noor, *Etika Ekonomi dan Bisnis, Perspektif Agama-Agama di Indonesia*, h.22

<sup>28</sup> *Ibid*, h.22

<sup>29</sup> QS. Al-Maidah (5): 8



Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada taqwa. Dan bertaqwalah kepada Allah, sungguh, Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*

Berhubungan dengan keadilan, maka hal ini berkaitan dengan istilah proposional. Seperti yang telah dinyatakan sebelumnya mengenai tiga tuntunan perilaku seorang pelaku usaha. Dan dalam penelitian ini diketahui bahwa pembagian shift kerja dan penentuan tarif kendaraan telah diatur secara proporsional. Pembagian shift kerja bagi petugas laki-laki adalah 7 (tujuh) jam dan untuk laki-laki bisa mendapatkan shift malam 10 (sepuluh) jam, sedangkan untuk wanita juga 7 (tujuh) jam. Selain itu tugas bagi petugas laki-laki adalah menjaga diarea parkir dan melayani pengendara yang ingin memarkir dan keluar dan tugas bagi petugas wanita adalah menjaga kasir. Kemudian untuk tarif parkir itu sendiri telah mengikuti tarif retribusi parkir yang telah diatur oleh pihak pemerintah dan mengikuti aturan yang berlaku, seperti dibawah ini;<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Peraturan Daerah Kota Palangka Raya Nomor 11 Tahun 2011, Pasal 8.

Tarif retribusi digolongkan berdasarkan jenis tempat parkir yang disediakan dan jenis kendaraan;

- Truck gandeng, trailer, container dan sejenisnya = Rp. 10.000
- Bus, box/truck = Rp. 5000
- Kendaraan bermotor roda empat = Rp. 3000
- Kendaraan bermotor roda tiga dan sejenisnya = Rp. 2000
- Sepeda ada becak = Rp. 500

c) kehendak bebas

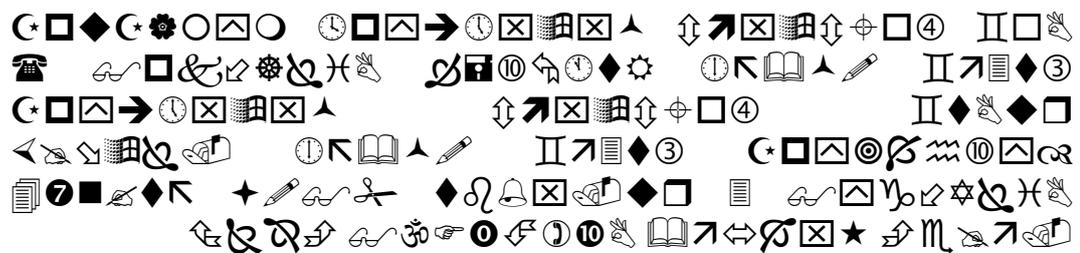
yakni manusia pada dasarnya memiliki kehendak bebas untuk mengarahkan hidup kepada tujuan yang ingin dicapainya. Manusia memiliki kebebasan untuk membuat perjanjian atau tidak, melaksanakan bentuk aktivitas bisnis tertentu, berkreasi mengembangkan potensi yang ada.<sup>31</sup> Sama halnya dengan para petugas parkir dalam melaksanakan tugasnya. Mereka pun memiliki kehendak bebas, apakah melaksanakan tugas dengan baik atau dengan kurang baik. Hal itu tergantung pada individu masing-masing. Jika petugas parkir tersebut melaksanakan tugasnya dengan baik maka akan ada konsekuensi yang diterimanya seperti bertambah kepercayaan bagi pihak rumah sakit untuk terus memperkerjakannya dan didalam Islam maka barang siapa yang berbuat kebaikan adakn mendapat pahala. Sedangkan jika ada petugas yang melaksanakan tugasnya dengan kurang baik maka akan ada konsekuensi pula yang harus diterimanya, seperti petugas yang tidak masuk kerja akan dikenakan pemotongan gaji. Hal ini dikarenakan petugas tersebut meninggalkan pekerjaannya dan menyebabkan pihak

---

<sup>31</sup> Yahya Wijaya dan Nina Mariani Noor, *Etika Ekonomi dan Bisnis, Perspektif Agama-Agama di Indonesia*. h.23

lain dirugikan dan didalam Islam juga diketahui bahwa barang siapa yang berbuat buruk akan mendapatkan dosa.

Hal ini disebutkan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa:<sup>32</sup>



Artinya: *Barang siapa memberi pertolongan dengan pertolongan yang baik, niscaya dia akan memperoleh bagian dari (pahala) nya. Dan barang siapa yang memberi pertolongan dengan pertolongan yang buruk, niscaya dia akan memikul bagian dari (dosa) nya. Allah maha kuasa atas segala sesuatu.*

d) tanggung jawab

Segala kebebasan dalam melakukan suatu bisnis oleh manusia tidak lepas dari pertanggungjawaban yang diberikan atas aktivitas yang dilakukan. Aktivitas jasa parkir yang ada di rumah sakit dr. Doris Slyvanus menggunakan sumber daya yang ada seperti lahan parkirnya. Lahan parkir yang disediakan tentunya harus memiliki batas meskipun rumah sakit adalah institusi pemerintah yang diperuntukan bagi masyarakat. Namun untuk penyediaan lahan tidak seharusnya mengambil bagian jalan dan bagian usaha/ lahan milik orang lain yang mana nantinya akan mengganggu aktivitas masyarakat lainnya. Seperti halnya yang telah diketahui melalui wawancara pada petugas parkir, sebagaimana EDS memberikan jawaban bahwa sanya sebagian pengendara yang memarkirkan kendaraan mereka diluar lahan parkir rumah sakit tidak menjadi tanggung jawab

---

<sup>32</sup> QS. An-Nisa (4): 85.

petugas parkir rumah sakit dan tarif retribusi parkirnya pun ditentukan oleh petugas parkir ilegal yang mengadakan aktivitas jasa parkir diluar rumah sakit.<sup>33</sup>

Kemudian ditambahkan oleh hasil wawancara dengan konsumen R yang memarkirkan kendaraannya diluar rumah sakit memberikan jawaban bahwa mereka merasa malas untuk masuk kedalam area parkir rumah sakit dikarenakan padatnya lahan parkir dan lebih mudah untuk mengeluarkannya karena berdekatan langsung dengan jalan raya.<sup>34</sup>

Untuk diketahui selanjutnya yakni mengenai perbedaan antara etika dan perilaku. Etika adalah nilai atau norma yang menjadi pegangan orang/ kelompok, dan menjadi standar dalam aturan masyarakat luas, sedangkan perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri bisa jadi itu baik atau buruk. Dalam melaksanakan suatu bisnis atau usaha maka seseorang harus memiliki etika bisnis agar usahanya berjalan dengan baik. Etika yang dimaksud disini adalah seseorang tersebut harus mempunyai perilaku yang baik seperti, berlaku adil, jujur dan bertanggung jawab. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya ada 4 (empat) norma etika bisnis. Dan untuk menjadi pengusaha yang beretika maka haruslah berperilaku baik seperti 3 (tiga) hal mengenai tuntunan perilaku para pelaku bisnis.

## **2. Ekonomi petugas parkir menurut ekonomi Islam**

Diatas telah dijabarkan mengenai tanggung jawab petugas parkir menurut ekonomi Islam. Maka selanjutnya akan dibahas mengenai keadaan ekonomi para

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan EDS pada tanggal 04-08-2016.

<sup>34</sup> Wawancara dengan R pada tanggal 01 - 09- 2016.

petugas parkir rumah sakit dr. Doris Sylvanus Palangka Raya. Kebutuhan manusia banyak dan beraneka ragam, bahkan tidak hanya beraneka ragam tetapi bertambah terus tidak ada habisnya. Satu kebutuhan telah anda penuhi, tentu akan datang lagi kebutuhan lainnya.

Maka dapat digolongkan kebutuhan-kebutuhan tersebut menjadi 3 (tiga), yaitu: kebutuhan primer, sekunder, tertier. Dari hasil wawancara diketahui kebutuhan primer seperti: makanan, tempat tinggal dan pakaian dari petugas parkir terpenuhi.

Kemudian dari hasil wawancara diketahui kebutuhan sekunder seperti: ingin makan enak, ingin pakaian yang lebih bagus, ingin perabotan yang lebih bagus, nonton film, pentas seni, memiliki alat elektronik sendiri (tv, komputer, laptop dan lainnya), memiliki alat transportasi sendiri (sepeda motor, mobil, sepeda) memiliki asset atau tabungan. Ada sebagian yang terpenuhi dan tidak.

Kebutuhan tertier dari hasil wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa petugas parkir belum mampu untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Ekonomi menjadi salah satu ilmu yang penting sebagai alat ukur tingkat kemajuan dan perkembangan negara. Untuk mengetahui sejauh mana berkembangnya suatu negara, kota atau daerah maka dari pertumbuhan ekonomi itulah dilihat. Pertumbuhan ekonomi tergantung pada sumberdaya yang ada. Salah satu sumberdaya yang diteliti sekarang berkaitan dengan usaha dan sumberdaya manusia.

Pembangunan gedung-gedung, seperti gedung rumah sakit dr. Doris Sylvanus Palangka Raya merupakan penanda bahwa adanya penduduk Palangka

Raya yang banyak. Semakin besar rumah sakit tersebut maka diketahui adanya keperluan penduduk terhadap jasa kesehatan dalam jumlah besar disana dan diketahui pula bahwa dengan banyaknya tempat usaha yang tersedia maka akan ada pertumbuhan ekonomi pula.

Pengadaan gedung rumah sakit ini tentunya bukan hanya sebagai jasa untuk melayani masyarakat saja. Namun juga akan menghasilkan kesempatan usaha bagi masyarakat yang memerlukan. Sebagaimana pada penelitian ini para petugas parkir rumah sakit dr. Doris Sylavanus adalah merupakan masyarakat yang mendapatkan kesempatan bekerja untuk melayani masyarakat lainnya dalam bidang yang berbeda tentunya, yakni jasa parkir.

Jika berbicara mengenai petugas parkir yang tergambar dalam benak adalah seseorang dengan rompi khasnya yang berwarna orange, biasanya menunggu dibalik barisan mobil atau motor dan apabila pada saat kendaraan ingin diparkirkan, petugas parkir yang membantu untuk memarkirkan dan mengeluarkan kendaraan tersebut. Dalam kondisi perekonomian yang sulit ini profesi petugas parkir semakin berkembang pesat, baik itu yang legal maupun ilegal. Namun juga tidak jarang orang yang merasa risih karena semakin banyaknya petugas parkir diberbagai tempat seperti ditempat warung makan pun ada beberapa oknum yang mencoba mengambil keuntungan dan menjadi petugas parkir disana. Sebenarnya menjadi petugas parkir tidak semudah membalikkan kedua telapak tangan, petugas parkir mempunyai tanggung jawab yang besar dalam menjaga motor atau mobil dilahan parkirnya, bukan hanya sekedar meniup peluit dan membantu kendaraan yang ingin keluar.

Profesi menjadi petugas parkir juga menjadi salah satu usaha yang dicari, hal ini dikarenakan kesempatan usaha pada pertumbuhan ekonomi yang ada pada saat ini menjadikan daya saing suatu usaha semakin meningkat. Berdasarkan hasil wawancara dari para petugas parkir di rumah sakit dr. Doris Sylvanus diketahui bahwa profesi menjadi petugas parkir disana tidaklah memiliki banyak kesulitan dan tidak memerlukan banyak modal usaha.

Adanya keinginan mencari usaha berarti ada keperluan untuk memenuhi kebutuhan hidup untuk mencapai kesejahteraan pada akhirnya. Sama halnya dengan para petugas parkir rumah sakit dr. Doris Sylvanus. Para petugas ini juga merupakan masyarakat yang pada dasarnya menginginkan kesejahteraan hidup baik bagi dirinya maupun keluarganya. Menurut Bubolz dan Sontag, kesejahteraan merupakan terminologi lain dari kualitas hidup manusia (*quality of human life*), yaitu suatu keadaan ketika terpenuhinya kebutuhan dasar serta terealisasinya nilai-nilai hidup, seperti keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir bathin.

Berdasarkan hasil wawancara, para petugas parkir rumah sakit dr. Doris Sylvanus diketahui bahwa ada persyaratan yang ada untuk menjadi petugas parkir disana, kemudian gaji yang diterima oleh para petugas-petugas parkir tersebut dibayar teratur setiap bulan dan mencukupi untuk kebutuhan hidup. Persyaratan yang dimaksud diatas ialah seperti bertanggung jawab, adil, disiplin dalam bekerja. Istilah ini juga diketahui dalam ekonomi Islam yang mana jika seorang pelaku usaha seharusnya memiliki perilaku-perilaku tersebut. Karena dengan menjalankan tugas sesuai peraturan dan diimbangi dengan perilaku yang baik

maka tidak hanya akan memperoleh materiil saja namun juga memperoleh ketentraman bathin seperti yang dimaksudkan diatas.

Kemudian diketahui ada beberapa petugas parkir yang memiliki usaha lain dan tidak (hanya mengandalkan gaji dari profesi petugas parkir). Hal ini dapat disimpulkan bahwa gaji dari profesi menjadi petugas parkir di rumah sakit dr. Doris Sylvanus bisa memenuhi kebutuhan seseorang. Salah satu contohnya EDS, dari hasil wawancara yang didapat terungkap bahwa profesinya saat ini mampu memenuhi kebutuhan keluarganya (memiliki istri dan satu anak) baik dari segi sandang pangan, pendidikan dan tempat tinggal.

Keluarga (*ahl*) diakui sebagai pilar terbentuknya masyarakat. Islam mengatur tanggung jawab individu terhadap keluarga masing-masing anggota keluarga. Untuk membangun kehidupan sejahtera haruslah dimulai dari keluarga terlebih dahulu.

Pada penelitian ini disebutkan pada bab II sebelumnya bahwa kesejahteraan keluarga digolongkan kedalam dua tipe: 1) Keluarga Pra-Sejahtera 2) Keluarga Sejahtera. Kemudian juga ada konsep keluarga sejahtera yang dikelompokan oleh BKKBN seperti keluarga Pra-KS/ KS-I/ KS-II/ KS-III. Namun peneliti hanya akan memilih satu sumber yakni pengelompokan keluarga sejahtera menurut Suyoto untuk dijadikan sebagai tolak ukur kesejahteraan keluarga para petugas parkir di rumah sakit dr. Doris Sylvanus kota Palangka Raya. Pengelompokan kesejahteraan keluarga akan digambarkan pada tabel yang terdapat dilampiran II. Berdasarkan pengelompokan kesejahteraan keluarga para petugas parkir didominasi dengan hasil bahwa sebagian besar dari mereka

merupakan keluarga yang sejahtera. Meskipun demikian itu ada beberapa hal yang identik dengan keluarga pra-sejahtera, namun tidak begitu banyak.